

## **Implementasi Knowledge Management di SMP Ta'mirul Islam Surakarta**

Muhammad Noor Faiz <sup>1)</sup>, Aninda Rahmawati <sup>2)</sup>, Abid Nurhuda<sup>3)</sup>, Ali Anhar Syi'bul Huda<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Jawa Tengah Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jawa Barat Indonesia

Email: muhammadnoorf567@gmail.com <sup>1</sup>, anindarahmawati17@gmail.com <sup>2</sup>,  
abidnurhuda123@gmail.com<sup>3</sup>, alianhar99@upi.edu<sup>4</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to determine how the implementation includes planning, organizing, implementing, and controlling knowledge management at Ta'mirul Islam Junior High School in Surakarta. The method used in this research is descriptive qualitative, namely by collecting data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model where the data is collected, then reduced, presented, and drawn verification conclusions with triangulation. The results of this study show that the planning stage is carried out during the year-end meeting activities and routine meetings every week, and then a policy related to knowledge management is produced. Teachers prepare teaching plans or lesson plans according to agreed policies. Then the organizing stage is realized through the formation of a clear division of tasks and authority structure, the committee of an intracurricular and extracurricular activity, guidance from the principal, and the preparation of teaching materials by the teacher. Furthermore, the Actuating stage tends to be the process of transferring knowledge between teachers and students such as teachers conducting KBM activities using methods/strategies according to the conditions of the students and the last is Controlling with a two-way evaluation such as the principal assessing the performance of school components and teachers evaluating the performance of the school.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan knowledge management di SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman dimana data yang telah terkumpul, lalu direduksi, disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan secara verifikatif dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tahap Planning (Perencanaan) dilakukan pada saat kegiatan rapat akhir tahun serta rapat rutin setiap pekan kemudian menghasilkan sebuah kebijakan yang berkaitan knowledge management. Guru menyusun rencana pengajaran atau lesson plan sesuai dengan kebijakan yang sudah disepakati. Kemudian tahap organizing (Pengorganisasian) diwujudkan dengan dibentuknya struktur pembagian tugas dan wewenang yang jelas, kepanitianan suatu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bimbingan dari kepala sekolah serta penyusunan materi mengajar oleh guru. Selanjutnya tahap Actuating (Pelaksanaan) cenderung pada proses transfer of knowledge antara guru dan murid seperti guru melakukan kegiatan KBM menggunakan metode/strategi sesuai kondisi peserta didik dan yang terakhir Controlling (Pengawasan) dengan dilakukannya evaluasi dua arah seperti kepala sekolah menilai kinerja komponen sekolah dan guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang nantinya dilaporkan kepada kepala sekolah.*

---

**Keywords :** *Implementation, Knowledge Management, SMP Ta'mirul Islam Surakarta*

## PENDAHULUAN

Implementasi *knowledge management* atau pengelolaan pengetahuan di lembaga pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh (Nikolaus, 2011) tentang *knowledge management in education in Indonesia*, menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat banyak lembaga pendidikan, sebagian besar lembaga pendidikan belum mengimplementasikan *knowledge management* dengan optimal sebagai visi strategis untuk mencapai tujuan yang komprehensif. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *knowledge management* di Indonesia masih sangat rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya *knowledge management* diantaranya sumber daya di sekolah masih kurang memadai, kompetensi guru belum memadai, desentralisasi pendidikan, anggaran yang minim, sarana prasarana kurang atau yang lain (Farida, 2023). Selanjutnya, Penelitian yang berkaitan dengan *knowledge management* yaitu Implementasi pengelolaan pengetahuan oleh (Misbakhuddin, 2020) menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sudah berusaha menerapkan manajemen atau pengelolaan pengetahuan meskipun belum optimal karena komponen sekolah (kepala sekolah, guru, dll) tidak memahami konsep pengelolaan pengetahuan secara mendalam. Penelitian lain yang setema mengenai pelaksanaan pengelolaan pengetahuan untuk tenaga pendidik oleh (M Iqbal Al Hafidz, 2021) menyimpulkan bahwa salah satu solusi terdapat masalah tenaga pendidik yang tidak mendapat kesempatan pelatihan dengan sistem manajemen pengetahuan berbasis *website* terpadu.

Dari fakta diatas, maka *knowledge management* perlu segera di implementasikan pada SMP Ta'mirul Islam Surakarta, karena dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti merasa sekolah ini cukup dikenal oleh banyak masyarakat yang berarti peminatnya tidak sedikit. Sekolah sebagai salah satu tempat penghimpun ilmu yang mengalihkan *knowledge* dari setiap individu sebagai *intangible asset* menjadi aset organisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu sekolah sebagai tempat *knowledge sharing* dan *knowledge management*. *Knowledge management* sendiri memberikan alternatif peningkatan kualitas guru dan komponen pendidikan lain serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Jika kemampuan dalam manajemen pengetahuan seorang guru meningkat maka akan meningkat pula kemampuan profesionalisnya (Sinta et al., 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara *knowledge management* dengan profesionalitas guru (Misbakhuddin, 2020).

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan tempat atau lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan terakhir penelitian berfokus pada kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, *sharing knowledge*, dan pengembangan minat bakat serta terdapat analisis penggunaan sosial media. Untuk itu, peneliti bermaksud untuk menelaah bagaimana sekolah tersebut merencanakan, mengorganisasikan

pengelolaan, melaksanakan, dan mengontrol *knowledge management* di SMP Ta'mirul Islam Surakarta berdasarkan fokus penelitian.

## Literatur Review

Manajemen (*management*) dapat diartikan bahwa suatu prosedur dimana terdapat tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengontrol guna mencapai target tertentu dengan memanfaatkan SDM dan sumber lain yang ada (Hendro W, 2020). Hal senada dikemukakan Rahmad Sukor (2007) yang mengatakan bahwa suatu proses mulai dari merencanakan, mengatur, menggerakkan, mengoordinasi, dan mengawasi sumber daya yang saling berhubungan untuk menuju hasil yang ditentukan.

Lebih lanjut McInerney (2002) mengemukakan bahwa *Knowledge management is an effort to increase the benefits of knowledge in an organization. This includes how to encourage communication, provide opportunities to learn and introduce existing knowledge within the organization*. Dapat diartikan bahwa *knowledge management* adalah upaya untuk meningkatkan manfaat pengetahuan dalam organisasi. Maksud dari 'manfaat pengetahuan' dapat dimaknai sebagai memberikan sesuatu pengetahuan yang belum diketahui kemudian ia tahu serta dapat berguna untuk dirinya (Azami et al., 2023). Diantara manfaat pengetahuan yaitu cara mendorong komunikasi, memberitahukan pengetahuan, kesempatan belajar seluas-luasnya dalam suatu organisasi (Oktober 2022).

*Knowledge management* merupakan pengoordinasian yang terarah dan sistematis dari orang, teknologi, proses dan struktur organisasi berkelanjutan untuk memberi nilai tambah bagi organisasi (Dalkir, 2013). Manajemen pengetahuan (*Knowledge management*) didefinisikan sebagai proses pengelolaan informasi yang terdapat di sekolah sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh stakeholder dalam rangka mewujudkan visi dan misi (Sidupa, 2017). Lebih lanjut bahwa pengelolaan pengetahuan merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran pada suatu organisasi karena tidak semua organisasi dalam beradaptasi dengan cepat dan bertahan lama (Mogea, 2023).

Penelitian ini menggunakan teori utama dari George R Terry yaitu teori POAC (*Planning, Organization, Actuating, and Controlling*). Teori tersebut berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya (Hasan & Nurhuda, 2023). Selain itu, menggunakan teori proses terbentuknya pengetahuan yaitu memproduksi, menyimpan, dan membagikan pengetahuan.

*Knowledge management* (KM) menjadi penting diterapkan terlebih dalam organisasi maupun dunia pendidikan. Dalam organisasi, pemakaian aset dan *knowledge* secara tidak langsung memberikan kemampuan berkreasi, inovatif, dan mampu merespons keinginan *customer* yang bersifat dinamis mengikuti trend masa kini dan membantu pelaksanaan operasional organisasi. *Knowledge*

yang dimiliki individu dalam organisasi sekolah harus memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan organisasi tersebut (Putri & Nurhuda, 2023). *Knowledge management* (KM) membantu siswa dalam memperbarui pengetahuan baru dan mengakses sumber belajar serta penelitian ataupun yang sejenis (Guterres, 2017). Selain itu, Dengan implementasi *knowledge management* dengan optimal akan membantu dapat mencapai target yang diharapkan (Sulfemi, 2019).

Dengan demikian, untuk dapat menerapkan *knowledge management* dalam suatu organisasi khususnya dunia pendidikan pada proses penciptaan *knowledge* manusia sebagai salah satu pencipta pengetahuan harus memberikan motivasi yang kuat pada dirinya sendiri kemudian kepada manusia lain atau anggota suatu organisasi. Jika sudah muncul motivasi yang kuat maka anggota organisasi dapat menciptakan pengetahuan dengan mengamati alam sekitar dengan rasa ingin tahu. Selanjutnya ide atau gagasan pengetahuan disimpan dalam bentuk buku, jurnal, *website*, *storage*, dan sebagainya (Amrona et al., 2024). Sementara itu, Organisasi dan anggota organisasi sebagai pemilik *knowledge* berhak untuk menyebar luaskan pengetahuan yang didapat tadi. Pada tahap penyebaran *knowledge* disesuaikan pada kemampuan organisasi untuk memastikan *knowledge* itu dapat disuplai untuk orang lain dan menjamin kemudahan akses sehingga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti mengungkapkan peristiwa-peristiwa di lapangan secara alami dan spontan pada topik tertentu dengan fokus pengelolaan pengetahuan (Anggraheni et al., 2023). Dengan kajian pustaka yakni analisis terhadap berbagai artikel, jurnal dan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. Waktu penelitian yaitu pada Senin, 09 Oktober 2023 dan Sabtu, 14 Oktober 2023. Lokasi penelitian di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Nomor 5, Dusun Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Penentuan subjek narasumber diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan siswa siswi SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Teknik analisis data dengan menghimpun data, mereduksi data, menyajikan data dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan disertai dengan validasi (*triangulasi*). (Huberman & Miles, 1992)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan) di SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian mengelompokkan fokus implementasi

*knowledge management* menjadi 4 komponen yaitu kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, *sharing knowledge*, dan pengembangan minat bakat.

Pada komponen kurikulum bahwa sekolah ini menerapkan dua kurikulum, yaitu pada kelas VII dan VIII menerapkan kurikulum Merdeka sedangkan kelas IX menerapkan kurikulum 2013 (K13). SMP Ta'mirul Islam juga menerapkan Merdeka Berbagi. Dalam melaksanakan kurikulum tersebut, Sekolah melakukan langkah modifikasi kurikulum 2013 yang selanjutnya di sesuaikan dengan kemampuan guru dan peserta didik serta bekerjasama dengan sekolah penggerak di wilayah Surakarta. Di sekolah ini juga, Telah menetapkan muatan lokal mata tahun 2014-2015 yang ditungkan pada mata pelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Selanjutnya, Pada komponen kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan membuat perencanaan berdasarkan evaluasi diri, potensi yang unggul, dan kelemahan dari raport mutu sekolah. Kepala sekolah membuat kebijakan yang dimuat dalam program sekolah berdasar keadaan nyata di sekolah tersebut baik SDM guru, kondisi peserta didik, lingkungan dan lainnya. Selain itu, sebelum memasuki tahun ajaran baru biasanya diadakan rapat besar bersama komponen sekolah yang dimana pada rapat tersebut membicarakan persoalan yang ditemukan oleh para guru dan komponen sekolah lain yang mana hal ini termasuk ke dalam pengorganisasian dan pengarahan oleh kepala sekolah (Muna et al., 2024). SMP Ta'mirul Islam juga melakukan evaluasi tenaga pendidik serta guru pada setiap pekan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa rencana strategis jangka pendek dengan menyelesaikan tantangan mendadak seperti pada saat pandemi menyediakan *wastafel* dan *hand sanitaizer*, sedangkan pada jangka sedang sekolah mengoptimalkan program yang sudah terlaksana seperti kelas unggulan, ekstrakurikuler, dan sebagainya. Rencana jangka panjang sekolah berencana untuk membangun *boarding school*. Pada Tahun ajaran 2024-2025 sekolah ini akan membuat terobosan penerapan sekolah berbasis "ADAB". Program ini akan diimplementasikan pada kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX adaptik.

Selanjutnya, Pada komponen *sharing knowledge* yang dilakukan oleh guru sebagai aktor utama. Menurut salah satu guru sekolah ini menyatakan bahwa seorang pendidik harus menguasai materi yang sesuai dengan modul ajar dan kurikulum. Namun jauh sebelum itu, Pada saat peserta didik masuk di sekolah ini, Sekolah memberikan *pre test* kepada setiap siswa sebagai acuan guru dalam mengetahui gaya dan kemampuan belajar masing-masing siswa untuk kemudian dapat diterapkan saat pembelajaran. Metode atau strategi mengajar dengan mengkolaborasi metode diskusi dan tutor sebaya karena metode ini dirasa efektif dilakukan agar peserta didik berlatih berkomunikasi dan melatih keberanian dalam berpendapat. Strategi guru untuk siswa dapat aktif dalam KBM, yaitu dengan menstimulus pertanyaan dan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran, Guru melakukan komunikasi dengan siswa yang bersangkutan kemudian memberikan jam tambahan kepada siswa di luar jam pelajaran selama 10-15menit.

Untuk melakukan *cross check* terhadap pelaksanaan KBM di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dan siswi yang menyatakan bahwa mayoritas guru di sekolah ini dalam memberikan materi pembelajaran dirasa cukup jelas dan dapat di terima oleh para siswa, meskipun tentunya ada beberapa guru yang penyampaianya masih kurang menarik dan cenderung sering mengulang materi daripada melanjutkan materi . Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan kuis, memberikan tugas, atau mengecek catatan siswa.

Kegiatan *sharing knowledge* atau dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasana yang mendukung. Peneliti melakukan wawancara kepada waka sarana dan prasarana di sekolah ini. Dalam segi sarana prasarana ada 2 gedung utama yaitu di sisi Barat dan Timur, dengan 14 kelas yang diisi oleh 20 peserta didik pada setiap ruang kelasnya, setiap kelas di berikan fasilitas (AC, *white board*, kursi, dan meja siswa serta meja kursi guru), ruang UKS, perpustakaan, labolatorium, aula, dan lain-lain. Selain itu, Terdapat LCD proyektor untuk menunjang pembelajaran. Sekolah ini juga mempunyai mobil untuk menunjang mobilitas saat ada perjalanan dinas ataupun yang lain. Semua sarana dan prasana tersebut berguna untuk menunjang KBM dan pengembangan minat bakat siswa secara optimal.

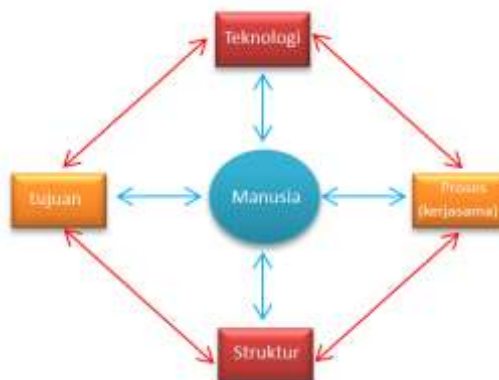
Selanjutnya, Pada komponen pengembangan minat bakat yang dilakukan oleh waka kesiswaan bersama guru dan pelatih (instruktur). Sekolah ini memiliki kegiatan pengembangan diri yaitu OSIS, Rebana, Pramuka, Paskibra/PKS, PMR/UKS, Futsal, Sepak bola, Volly, Atletik, Teater, Tata boga, Tata busana, MTQ, Jurnalistik, dan masih banyak lagi. Yang unik di SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah pihak sekolah mendukung penuh dan memfasilitasi potensi siswa misal balap sepeda. Meskipun di sekolah sendiri belum terdapat ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah bekerjasama dengan pihak terkaitan. Pihak sekolah merekrut pelatih untuk melatih ekstrakurikuler sesuai keahlian dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Contohnya waka kurikulum bekerjasama dengan mahasiswa UNS dalam hal pengembangan bahasa Inggris. Terbukti SMP Ta'mirul Islam Surakarta menorehkan banyak prestasi diantaranya juara 3 sepak bola kota Surakarta, juara 3 rebana Kota Surakarta, juara 1 balap sepeda POPDA Kota Surakarta, dan lain sebagainya. Adapun kelas unggulan di sekolah ini yaitu sepak bola dan kelas tahfiz.

## **Pembahasan**

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, Dapat diuraikan lebih lanjut mengenai *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan) di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

Dalam Proses implementasi *knowledge management*, menurut Petrides & Nguyen (2006:22) mengungkapkan bahwa penerapan *knowledge management* dalam lembaga pendidikan membutuhkan dan melibatkan beberapa aspek meliputi manusia (*people*), Proses (*processes*), dan teknologi (*technology*) (Sopandi Omar Dani, 2016).

Hal ini sebagaimana digambarkan oleh (Tumar, 2016) mengenai perilaku di organisasi yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1 : Perilaku Organisasi**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang saling terkait antara manusia , proses, dan teknologi guna mencapai sebuah tujuan kemudian dirumuskan kedalam stuktur organisasi. Sehingga perilaku atau perbuatan SDM di suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap tercapainya manajemen yang baik.

### **Knowledge Management Di Tinjau Dari Proses dan Implementasinya**

Penerapan *knowledge management* di SMP Ta'mirul Islam Surakarta ditinjau dari prosesnya yaitu memproduksi, menyimpan, dan membagikan pengetahuan harus mencakup semua komponen. Komponen yang dimaksud yaitu seluruh SDM di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, serta orang tua. Semua elemen tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai wewenang dan kapasitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Machlup et al, (2016) bahwa " *knowledge management is the process of capturing, distributing and using knowledge effectively*" yang diartikan *knowledge management* adalah proses menangkap, mendistribusikan, dan menggunakan *knowledge* secara efektif. (Novalien C.Lewaherilla, 2021)

**Pertama**, dilihat dari cara memproduksi pengetahuan oleh guru dengan cara memakai modul ajar sesuai kesepakatan MGMP dan membuat-mementukan-menyesuaikan materi pembelajaran sesuai prinsip Merdeka Belajar serta muatan lokal. Selain itu peserta didik juga dapat berkontribusi dalam memproduksi pengetahuan dengan cara menganalisa, mengumpulkan data, berdiskusi, tanya jawab, mengkritisi terhadap suatu masalah hingga membuahkan hasil pemikiran dari proses bertukar pikiran dengan sesama teman. **Kedua** menyimpan pengetahuan, Setelah seorang pengajar membuat atau memproduksi pengetahuan selanjutnya disimpan agar pengetahuan tadi dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Yaitu dengan cara membuat menjadi cetakan berupa buku, modul ajar, atau *print out* materi (media cetak). **Ketiga** membagikan pengetahuan, yaitu dengan menyampaikan secara langsung maupun dengan bantuan teknologi informasi sesuai dengan metode, strategi, masing-masing guru.

Dari hasil wawancara dan penelitian kami, 3 aspek tersebut sudah dilaksanakan meskipun belum secara keseluruhan. Kekurangan terdapat pada penyimpanan pengetahuan pada media atau teknologi seperti *website* atau medsos. Sebenarnya sudah terdapat materi yang disimpan di youtube namun hanya masa covid-19, akan lebih baik jika hal ini dilanjutkan kembali dan dapat diintegrasikan ke *website* sekolah agar dapat bermanfaat untuk orang banyak dan perlu adanya *knowledge manager* dalam mengelola teknologi milik sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. SMP Ta'mirul Islam Surakarta belum memiliki *website digital library* sehingga perlu adanya digitalisasi perpustakaan SMP Ta'mirul Islam Surakarta supaya dapat menerapkan memproduksi, menyimpan, dan membagikan secara *online* tanpa harus meminjam ke perpustakaan langsung (Arif, 2003). Karena sebuah *knowledge* (pengetahuan) pasti akan dibagikan kepada manusia dalam sebuah organisasi. Selain itu perlu dilakukan pengelompokan antara video *knowledge*, publikasi kegiatan sekolah, publikasi prestasi, dan promosi PPDB yang lebih spesifik oleh tim humas. Kedepannya sekolah ini dapat mewajibkan setiap guru untuk mempunyai akun youtube sebagai salah satu *storage* dan *sharing knowledge*.

Guna menunjang penerapan *knowledge management* maka diperlukan sebuah teknologi informasi sebagai penerapan *sharing knowledge*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Dawson (2000) bahwa agar *knowledge management* berjalan dengan berkesinambungan maka perlu adanya faktor keterampilan setiap individu dalam pemakaian teknologi dan pengelolaan organisasi. Diperkuat dengan pendapat dari Hwian (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan penguasaan teknologi informasi juga perlu ditingkatkan pada tenaga pendidik, peserta didik dan juga orang tua. SMP Ta'mirul Islam Surakarta telah memanfaatkan berbagai platform *online* yang digunakan untuk publikasi, promosi, informasi mengenai kegiatan di sekolah. Platform *online* seperti media sosial diantaranya, instagram: smptamirulislam & publikasi\_smpti, youtube: Publikasi SMP Ta'Mirul Islam Surakarta, tiktok: Publikasi SMPTI, whatsapp sekolah dan *website* sekolah: <https://smptamirul-islam.sch.id/>. Berikut tampilan website SMP Ta'mirul Islam Surakarta (Sumber : Website SMP Ta'mirul Islam Surakarta) :

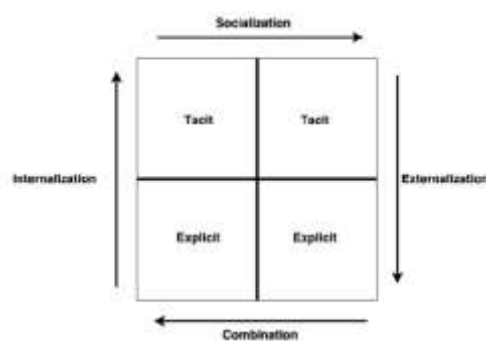


(Gambar 2 : Tampilan website SMP Ta'mirul Islam Surakarta)



*Website* SMP Ta'mirul Islam Surakarta secara tampilan dan fiturnya sudah bagus dan menarik. Terdapat informasi terkait *home*, *profile* sekolah (sejarah, visi misi, stuktur, guru/karyawan, sarana prasana), hasil karya siswa, berita, layanan publik, unggulan, *gallery*, dan lain-lain. Akan tetapi pengelolaan *website* belum maksimal dilihat dari berita di *website* terakhir di update pada 2022 dan dokumentasi kegiatan yang diupload sudah lama . Selain itu, terdapat beberapa fitur yang masih kosong belum bisa digunakan jika di klik seperti pelayanan online belum bisa diakses (kosong). Jika fitur pelayanan *online* tersebut dapat di realisasikan maka sekolah ini dapat dikatakan terbuka dan transparan terhadap publik.

*Knowledge* mempunyai banyak istilah diluar dunia pendidikan. Bukan hanya di dunia pendidikan akan tetapi di organisasi atau lembaga lain. *Knowledge* dibagi menjadi dua yaitu *tacit knowledge* (berupa ide, pegalaman, pemikiran yang didalam diri individu/belum nampak) dan *explicit knowledge* (pengetahuan sebenarnya yang kita tau seperti rekaman, video, buku, media cetak, dan sebagainya). Dalam perkembangannya *knowledge* akan terus dikembangkan oleh manusia hingga muncul *knowledge* baru. Munculnya *knowledge* pasti dilatarbelakangi oleh sebuah masalah atau keinginan manusia. Proses terciptanya sebuah *knowledge* atau pengetahuan baru sejalan terhadap pendapat dari Nonaka's *SECI model*. *Knowledge* terbentuk dari empat jenis proses yaitu *socialization*, *externalization*, *combination* dan *internalization* (Nonaka, 2008).



(Gambar 3 : *SECI model*)

Sosialisasi (*socialization*) di SMP Ta'mirul Islam Surakarta diterapkan dengan beberapa cara seperti melalui komunikasi antar siswa dengan siswa atau kepada guru, diskusi, rapat mingguan, sosialisasi, dan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan di sekolah dan juga mengirim guru mengikuti pelatihan di luar. Selanjutnya tahap eksternalisasi (*externalization*) yaitu dengan cara mendokumentasikan atau semacamnya dengan cara di foto, video, rekam, catat, dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami banyak orang. Kemudian, tahap kombinasi (*combination*) yaitu dengan cara menggabungkan hasil dokumentasi tadi dengan yang lain untuk saling melengkapi. Kemudian yang terakhir tahap internalisasi (*internalization*) dengan cara menyimpan *knowledge* lewat berbagai cara, seperti arsip dokumen, perpustakaan, dan juga dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga dengan ini *knowledge explicit* dapat pelajari oleh semua orang.

## Analisis Media Sosial SMP Ta'mirul Islam Surakarta Di Tinjau Dari Implementasinya (Memproduksi, Menyimpan, Membagi)

### 1. Akun Youtube

Nama *Channel* Youtube : Publikasi SMP Ta'mirul Islam Surakarta  
Jumlah video yang di upload : 142 video

Terakhir upload video pada 6 bulan lalu dengan video pengenalan profil sekolah SMP Ta'mirul islam. Jika diamati, *Channel* ini lebih aktif sekitar 1 atau 2 tahun silam ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Video KBM secara daring sendiri berjumlah 76 buah. Video yang berkaitan tentang produksi pengetahuan dan penyimpanannya di sekolah tidak terdapat di channel youtube mereka. Sedangkan video dari video KBM secara daring yang ada termasuk dalam distribusi pengetahuan di SMP Ta'mirul Islam pada tahun 2021-2022 dengan jumlah 76 video dan distribusinya dengan bentuk video KBM yang dilakukan oleh guru di ruang kelas ketika pandemi covid. Sedangkan 62 video yang lain berupa dokumentasi kegiatan tahunan sekolah seperti dokumentasi wisuda tahfiz dan *siama'an akbar*, kegiatan hari raya Idul Adha, kegiatan *outbond* siswa, kegiatan karya wisata, kegiatan Masa Bimbingan Iman dan Taqwa (MABIT) siswa, kegiatan *outbond* para guru dan karyawan, kegiatan visitasi akreditasi sekolah di tahun 2016, kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), kegiatan perkemahan, dokumentasi *akhirussanah* kelas IX, webinar tentang covid-19, dan video simulasi prosedur pembelajaran tatap muka saat covid-19.

### 2. Instagram Pertama

Nama *account* : @smptamirulislam  
Jumlah postingan : 587 postingan  
Video reels : 21 video  
Postingan foto : 566 foto

Postingan terakhir berupa brosur pendataan peserta didik baru yang di upload pada 15 November 2023 lalu. Akun instagram mereka terlihat lebih aktif dibandingkan channel youtube. Postingan yang menunjukkan produksi pengetahuan, penyimpanan hingga distribusinya tidak terdapat di akun Instagram. Sebagian besar konten postingan yang di unggah sama persis dengan konten video youtube dan brosur hari penting islam seperti hari santri dan Maulid Nabi dan beberapa lainnya berupa brosur kegiatan sekolah, kejuaraan lomba, serta pamflet peringatan hari pendidikan. Di beberapa postingan lainnya juga terdapat meme dan kata-kata motivasi.

### 3. Instagram Kedua

Nama *account* : @publikasi\_smpti

Jumlah postingan : 109 postingan

Video *reels* : 65 video

Postingan foto : 44 foto

Postingan terakhir di akun ini berupa *reels* dokumentasi kajian hari santri yang diupload pada 11 November 2023. Sedangkan postingan pertama di akun ini berupa video *reels* PPDB sekolah yang di upload pada 22 November 2022. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan terkait postingan di akun sebelumnya. Postingan yang berupa foto secara keseluruhan merupakan brosur peringatan peristiwa penting nasional dan peringatan islam serta brosur kegiatan sekolah, brosur PPDB, dan beberapa *quotes* Islami. Postingan yang terkait produksi pengetahuan serta penyimpanannya juga tidak terdapat di akun ini. Sedangkan postingan yang terkait distribusi pengetahuannya terdapat 2 video *reels* yang menunjukkan kegiatan KBM mata pelajaran seni budaya.

#### 4. Akun Tiktok

Nama *account* : Publikasi SMPTI

Jumlah postingan : 30 postingan

Postingan terakhir di upload pada 30 september 2023 yang mana kontennya berisi dokumentasi acara kegiatan peringatan Maulid Nabi. Di akun ini juga tidak terdapat postingan terkait produksi dan penyimpanan pengetahuan. Sedangkan untuk penyampaian atau distribusi pengetahuan terdapat 6 video yang menunjukkan KBM di ruang kelas. Dan postingan lainnya berupa konten kegiatan sekolah seperti agenda *classmeeting*, *outing class*, dan kegiatan sekolah lainnya.

### **Knowledge Management Di Tinjau Dari Fungsi Dasar Manajemen**

#### a. Perencanaan

Menurut Senduk bahwa dalam tahap ini mencakup pembuatan visi tujuan organisasi untuk produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan, layanan, nilai-nilai yang dicapai, dan ambisi masa depan kelompok sosial. (Senduk, 2013). Visi dari SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah Terwujudnya sekolah yang berwawasan imtaq dan iptek serta berbudaya bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan) pada tahap *planning* (perencanaan) di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang telah dilaksanakan dilihat dari visi dan misi SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Karena dengan visi dan misi yang jelas menunjukan bahwa sekolah tersebut sudah mempunyai rencana jangka panjang yang nantinya di implementasikan ke dalam program-program sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membawa kemajuan dan keberhasilan

sekolah itu sendiri (Rianie, 2020). Kepala sekolah sudah melakukan perencanaan bersama wakil kepala bidang (kurikulum, kesiswaan, sarana prasana, hubungan masyarakat), guru, tenaga pendidik (administratif, pustakawan, koperasi, dll) diharapkan mampu untuk menyusun kebijakan secara rinci dengan memperhatikan indikator saat ini dan masa depan. Kemudian semua elemen tadi bersinergi dalam menyusun rencana dalam satu tahun ke depan dengan dilaksanakan rapat besar sebelum masuk tahun ajaran baru yang menghasilkan sebuah hasil tercantum dalam program tahunan (Prota), program semester (Promes), Surat Keputusan (SK) dan sekaligus pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) sekolah dan dari yayasan sendiri. Selain itu juga dapat dilihat dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dibuat oleh waka kurikulum. Selain itu juga guru diharuskan menyusun rencana pengajaran atau *lesson plan* sesuai dengan yang telah ditetapkan waka kurikulum.

b. Pengorganisasian

Menurut Schermerhorn merumuskan bahwa pengorganisasian atau organisasi adalah proses mengatur orang dan sumber daya lain untuk menuju sebuah *goal*. Pengorganisasian dapat terlaksana jika ada koordinasi yang baik antara satu dengan yang lain sesuai pembagian tugas yang jelas dan terstruktur secara sistematis (Suwadi, 2021). Contohnya adalah struktur organisasi sekolah dalam bentuk, pembagian jadwal mengajar selama satu semester dan pembagian wali kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan) pada tahap *organizing* (pengorganisasian) di SMP Ta'mirul Islam Surakarta seperti pembuatan kepanitian kegiatan sekolah atau kegiatan lain, struktur organisasi dalam bentuk bagan dan penjabaran tugas yang jelas, Waka kurikulum melakukan pembagian jadwal mengajar selama satu semester dan pembagian wali kelas. Semua itu ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, Kepala sekolah juga sering memberikan pengarahan, pembinaan, dan motivasi berdasarkan rapat-rapat rutin setiap minggu di hari sabtu. Guru menyusun materi pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil pada tahapan perencanaan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam *actuating* atau pelaksanaan, manusia harus mendorong semua anggota atau elemen dalam lembaga pendidikan agar supaya memiliki keinginan, kesadaran, dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan sepenuh hati serta serasi dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan atau yang berwenang (Pascallino Julian Suaw, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan wewenang atau tugas mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik melaksanakan KBM dan pengembangan

minat bakat siswa dapat berjalan sebagaimana mestinya. Proses KBM juga menerapkan model sesuai dengan guru dan keadaan siswa. Selain itu dilaksanakan tutor sebaya sesama guru di sekolah itu, studi banding, seminar, workshop, mengikuti MGMP, pelatihan kepada guru yang telah dijadwalkan oleh waka kurikulum.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Sesuai hasil diatas kepala sekolah melakukan proses *controlling* (pengawasan) dengan melakukan pemantauan (menilai) kelas, guru, lingkungan sekolah serta melaksanakan rapat rutin atau bisa disebut supervisi setiap minggu dihari sabtu. Pernyataan tersebut sesuai dengan Pascallino Julian Suawa, dkk (2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa didalam tahap pengawasan terdapat komponen penilaian pelaksanaan kinerja yang berguna agar tetap sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal itu diperkuat pernyataan bahwa sekolah akan kondusif dan efektif jika kepemimpinan kepala sekolah kuat (Kiding, 2021). Lebih lanjut bahwa kepala sekolah diharuskan memiliki kecakapan dalam mengelola dan memimpin seluruh kegiatan di sekolah (Tobari, 2023).

Menurut salah satu guru di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, salah satu cara yang digunakan untuk mengkontrol siswa adalah dengan *home visit* terhadap siswa yang bermasalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khirjan dkk (2020) bahwa *home visit* menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama belajar di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing bisa tercapai.

## KESIMPULAN

*Knowledge management* merupakan sebuah proses menciptakan, menyebarluaskan dan menerapkan *knowledge* dalam suatu organisasi. Dari *mini research* yang dilakukan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, dengan menggunakan teori POAC yaitu *Planning* atau perencanaan, *Organization* atau pengorganisasian, *Actuating* atau pelaksanaan, dan *Controlling* atau pengawasan. *Knowledge management* atau pengelolaan pengetahuan dilakukan oleh semua elemen di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasana, dan waka hubungan masyarakat yang saling bersinergi bersama.

Pada *Planning* (Perencanaan) dilakukan pada saat kegiatan rapat akhir tahun atau rapat rutin setiap pekan kemudian menghasilkan sebuah kebijakan yang berkaitan *knowledge management*. Guru menyusun rencana pengajaran atau *lesson plan* sesuai dengan kebijakan yang sudah disepakati. Kemudian tahap *organizing* (Pengorganisasian) diwujudkan dengan dibentuknya struktur pembagian tugas dan wewenang yang jelas, kepanititan suatu kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, bimbingan dari kepala sekolah serta penyusunan materi mengajar oleh guru. Selanjutnya tahap *Actuating* (Pelaksanaan) cenderung pada proses *transfer of knowledge* antara guru dan murid seperti

guru melakukan kegiatan KBM menggunakan metode/strategi sesuai kondisi peserta didik dan yang terakhir *Controlling* (Pengawasan) dengan dilakukannya evaluasi dua arah seperti kepala sekolah menilai kinerja komponen sekolah dan guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang nantinya dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dilihat dari proses terbentuknya pengetahuan yaitu memproduksi, menyimpan, dan membagi maka dalam tahap produksi dilakukan dengan berdiskusi, tanya jawab, mengkritisi sesama teman dan guru memakai modul ajar dengan disesuaikan dengan merdeka belajar. Tahap menyimpan dengan cara membuat modul ajar, buku, karya tulis, serta dengan media sosial contohnya youtube. Tahap membagi dengan cara langsung disampaikan kepada peserta didik atau dengan bantuan media sosial sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. 2. (2003). Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan.
- Anggraheni, U. S., Nurhuda, A., Ni'am, S., & Ni'mah, S. J. (2023). The Concept Of Educational Evaluation In Islamic Perspective. *Nusantara Education*, 2(2), 53–64. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/65>
- Azami, Y. S., Nurhuda, A., & Murjazin, M. (2023). Terminologically of Tasawuf: An Introduction. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(2), 160–166. <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/13666>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Al Fajri, M., & Engku Ab Rahman, E. S. Bin. (2024). The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths. *Fahima*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>
- Farida, N. d. (2023). Peran Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru Di Sekolah. *JMI(Jurnal Multidisiplin Indonesia)*, 2(6), 1293.
- Guterres, A. N. (2017). Knowledge Managemant (KM) Model of Scientific Work by the Faculty of Information and Communication Technology Case Study: East Timor Institute of Business (IOB). *The International Journal of Science & Technology*, 121-127.
- Hasan, Z., & Nurhuda, A. (2023). The Role of Sharia Economic Law in Supporting A Healthy Economic System for Indonesian Communities. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 103–110.
- Hendro W, E. N. (2020). *MANAJEMEN PENDIDIKAN : Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Huberman & Miles, A. D.-U. (1992). *Analisis Data Kualitattif( terj. Tjejep Rohendi R.)*. Jakarta: UI Press.
- \_\_\_\_\_. Informasi, J. M. (Oktober 2022).
- Kiding, S. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik. 0-19.
- M Iqbal Al Hafidz, R. L. (2021). Penerapan Knowledge Management System Bagi Tenaga Pendidik di SMP Al Falah Dago. *KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 10(1).

- Misbakhuddin, M. (2020). Implementasi Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Brebes. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1).
- Misbakhuddin, M. (2020, Agustus). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN (KNOWLEDGE MANAGEMENT) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BREBES . *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5. No. 1 .
- Mogea, T. (2023). Knowledge Management and Organization Learning In Organization Development. *POPULER : Jurnal penelitian Mahasiswa*, 2(1).
- Muna, F., Nurhuda, A., Maghfuroh, A., & Lathif, N. M. (2024). Conceptions of Classroom Management in Education. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.140>
- Nikolaus, S. (2011). Knowledge Management in Education in Indonesia: An Overview. *Global Journal of Human Social Science*, 11(1).
- Nonaka, I. a. (2008). Managing Flow A Process Theory of the Knowledge-Based Firm PALGRAVE MACMILLAN Houndmills, Basingstoke, Hampshire RG21 6XS and 175 Fifth Avenue, New York, N.Y. 10010.
- Novalien C.Lewaherilla, d. (2021). *Knowledge Management*., Yogyakarta: Zahir Publishing.
- (Oktober 2022). *Jurnal Masyarakat Amerika untuk Sains dan Teknologi Informasi* .
- Pascallino Julian Suaw, d. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *JURNAL GOVERNANCE*, 1 No 2.
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Hasan Al-Banna's Thought Contribution to the Concept of Islamic Education. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1), 34–41.
- Rianie, T. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya. *Equity In Education Jurnal*, 2(1): 46–53.
- Senduk, S. (2013). *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sidupa, J. N. (2017). KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN PENGETAHUAN.
- Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 428–448. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sopandi Omar Dani, U. S. (2016). Implementasi Knowledge Management Pada Perhuruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 23 No.2.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Bergaul Tanpa Harus Menyakiti*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Suwadi, W. (2021). *PENGANTAR MANAJEMEN*. Purbalingga : CV. Eureka Media Aksara.
- Tobari, M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Manajemen Pengelolaan Dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia Palembang. *J-Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 325.
- Tumar, T. P. (2016). Knowledge Management Di Instansi Pemerintah. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 4 No.1, 58.

- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., & Suresman, E. (2022). Prophetic Character Education Based on Al-Ghazali's Akhlaqi Sufism . *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 903–911. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.097>
- Ulum, Miftachul, A. M. (2023). Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12.
- Ulum, M. (2018a). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240–257.
- Ulum, M. (2018b). Konsep Pemasaran Lembaga Pendidikan Dalam Pandangan Syariah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 30–42.